

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan dalam penyelenggaraan peradaban yang lebih gemilang. Peran pendidikan tidak dapat digantikan oleh sektor lain. Sumber daya manusia suatu bangsa akan berkualitas jika dikelola oleh sektor pendidikan. Itulah sebabnya pendidikan memiliki peran krusial untuk membangun kualitas sumber daya manusia, baik dari segi logika, ruh, fisik, tingkah laku, juga mental.³

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah serta diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasikan kemampuan individu. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan seorang untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budayanya.⁴

Pendidikan dirancang untuk membina seseorang dalam mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri, membangkitkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan

³ Said Agil Husin al-Munawwar, dkk, *Islam Menyejukkan (Pendidikan Anti Radikalisme Di Perguruan Tinggi : Upaya Menghadang Paham Dan Gerakan Radikalisme Di Kampus*, (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021) hal 13.

⁴ Dayun Riadi, *Dasar Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudara Biru, 2018) hal12.

keterampilan yang telah mereka peroleh sepanjang hidup. Dengan demikian, pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan sosial.⁵

Untuk mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas, tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berkualitas pula. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah guru. Guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan guru inilah akan dihasilkan peserta didik yang baik secara akademis, keterampilan, kematangan emosional, moral dan spiritual. Oleh karena itu, untuk menjalankan tugasnya diperlukan seorang guru yang memiliki kualifikasi dan dedikasi yang tinggi.⁶

Guru adalah kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau cara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru harus dapat berkembang baik melalui pelatihan maupun kegiatan pendidikan lainnya, agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁷ Guru merupakan sosok pemimpin dan arsitek yang dapat membentuk jiwa dan karakter anak didik. Guru memiliki kedudukan untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi kepribadian yang berguna bagi agama, negara, dan bangsa.⁸ Mengacu pada kependidikan

⁵ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017) hal 35.

⁶ Darmadi, *The Smiling Teacher (Tips Efektif Menjadi Guru Senang Dan Menyenangkan)* (Bogor: Guepedia, 2018) hal 18.

⁷ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, Pertama. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019) hal 18.

⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019) hal 99.

dan keagungan Rasulullah SAW dari sudut pandang Islam, guru memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian muslim sejati.⁹

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Tingginya kedudukan guru bukanlah dari aspek materil atau kekayaan, melainkan keutamaan yang diberikan oleh Allah di akhirat dan menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah dengan kedudukan Nabi dan Rasul. Al Ghazali menjelaskan tingginya derajat orang berilmu, “bahwa orang alim yang siap mengamalkan ilmunya adalah orang yang hebat di seluruh kerajaan surga, dia seperti matahari yang menyinari dunia, dia memiliki cahaya di dalam dirinya seperti parfum, wewangian yang lain”. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Mujadillah (58:11) :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ¹⁰

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam menempatkan guru pada kedudukan yang terhormat dan mulia baik di hadapan Allah maupun di antara manusia karena mereka mengemban tugas yang mulia dan mulia yaitu meneruskan tugas para Nabi untuk membimbing manusia ke jalan yang benar.

⁹ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hal 60.

¹⁰ Amiruddin Siahana dan Rahmat Hidayat., *Konsep-Konsep Keguruan Dalam Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017) hal 8–9.

Bahkan kedudukan seorang guru lebih mulia dari mereka yang berjihad di medan perang.¹¹

Dalam pandangan Islam, guru yang profesional tidak hanya berilmu, disiplin dan bertanggung jawab, tetapi juga dilandasi oleh kenyataan bahwa guru dalam tugasnya beribadah kepada Allah SWT sebagai perintah-Nya, sehingga dalam menjalankan profesinya guru dilandasi dengan keimanan, ketaqwaan dan keikhlasan kepada Allah.¹²

Kepribadian adalah keadaan mental dan perilaku yang memberi ciri khas seseorang sehingga membedakannya dengan orang lain. Wujud kepribadian seseorang bisa nampak secara lahiriah, yaitu berupa tingkah laku fisik dan sikap mental, yang senantiasa tercermin dalam kehidupannya.¹³

Kepribadian seseorang berkembang melalui interaksi di antara banyak faktor yaitu warisan biologis, lingkungan, kebudayaan, kehidupan kelompok, dan pengalaman khas seseorang. Warisan biologis menjadi bahan mentah bagi kepribadian seseorang dan bahan mentah tersebut dapat dibentuk melalui berbagai cara. Selain itu, pengaruh lingkungan terhadap kepribadian seseorang paling sedikit dibandingkan faktor-faktor lainnya.

Lingkungan tidak mendorong terjadinya kepribadian khusus pada seseorang. Interaksi antara masyarakat juga sangat berpengaruh karena kepribadian masyarakat yang satu dengan yang lain berbeda. Setiap

¹¹ Ahmad Jamin dan Pristian Hadi Putra, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Indramayu: Adanu Abimata, 2022) hal 104.

¹² *Ibid*, hal 20

¹³ Hari Laksana, *Magnet Kepribadian* (Yogyakarta: Araska, 2020) hal 22.

masyarakat mengembangkan satu atau beberapa macam kepribadian yang sesuai dengan kebudayaannya. Aspek kebudayaan yang berpengaruh pada perkembangan kepribadian adalah norma kebudayaan.¹⁴ Lingkungan masyarakat merupakan hakim yang sangat keras terhadap tingkah laku anggotanya, dan cenderung untuk tidak mengakui tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang ada.¹⁵

Dewasa ini globalisasi mulai melanda kehidupan masyarakat yang tanpa batasan, kepada berbagai bentuk *life-style* yang mulai melanda kehidupan remaja. Rusaknya moral masyarakat akibat globalisasi, memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat khususnya para remaja. Sebab remaja merupakan masa pertumbuhan menuju dewasa yang kebanyakan mereka masih labil. Rusaknya remaja saat ini ditandai dengan semakin berkurangnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial, sehingga dapat membangun ukhwah yang baik di lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat. Kualitas kesalehan diharapkan mampu menjalin hubungan keseharian dengan orang lain.¹⁶ Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁴ Muh Heriyanto, *Who Are You* (Moeh Media Digital, 2020) hal 19.

¹⁵ H.A Muin Ghazali & Hj. Nurseha Ghazali, *Deteksi Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal 30.

¹⁶ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: Adanu Abimata, 2021) hal 4–6.

mandiri dan berkepribadian, karena menurut Islam, manusia yang ideal paling tidak harus mencerminkan keselarasan antara iman, ilmu dan amal.¹⁷

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan perangkat lunak untuk membentuk kepribadian anak muslim dari segala aspeknya, dimana Pendidikan Agama Islam ini mengembangkan batas terdekat dari konsep berpikir Islami tentang alam, kehidupan dan perilaku, perasaan Islam Rabbani, akidah tauhid, aturan Syariah dan sabda Rasulullah SAW.¹⁸

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi guru juga harus bisa mendidik, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam serta membiasakan peserta didik untuk berbuat baik dan beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam diupayakan untuk dapat membentuk peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim sejati.

SMK Islam 1 Durenan merupakan sekolah yang berstatus swasta di Kecamatan Durenan. Sekolah ini berada di Jl. Raya Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Lokasi ini merupakan lokasi yang jauh dari perkotaan, namun meskipun begitu SMK Islam 1 Durenan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah kota. SMK Islam 1 Durenan merupakan salah satu

¹⁷ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset* (Bogor: Guepedia, 2021) hal 119.

¹⁸ Sarwo Edy, dkk, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak* (Indramayu: Adanu Abimata, 2022) hal 235.

sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan, bahkan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik wajib melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Quran bersama. Selain itu, setiap hari Jum'at selalu melaksanakan tahlil dan do'a bersama. Namun, disinilah peneliti menemukan kejanggalan yang terjadi di sekolah ini. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, SMK Islam 1 Durenan memiliki peserta didik dengan kepribadian yang tidak mencerminkan seorang muslim misalnya, memiliki akhlak yang terbilang kurang baik. Beberapa peserta didik selalu melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan ketika berbicara dengan guru peserta didik tidak menggunakan bahasa yang baik. Selain itu, menurut wawancara dari salah satu peserta didik SMK Islam 1 Durenan, diketahui bahwa peserta didik berasal dari berbagai wilayah Trenggalek bahkan perbatasan Tulungagung. Dengan perbedaan tempat asal tersebut menjadikan peserta didik juga memiliki latar belakang pendidikan dan lingkungan sekitar yang berbeda pula. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek selalu menekankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan juga selalu membiasakan peserta didik untuk berkata dan berbuat baik serta sopan dan santun.

Hal ini sebagaimana penelitian Alfi Lailatuz Zahro', bahwa dalam membangun kepribadian muslim peserta didik guru berperan sebagai teladan, pendidik, dan motivator serta ditekankan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dengan peran guru tersebut kepribadian muslim peserta didik

sudah terbentuk dengan baik. Namun, agar kepribadian peserta didik dapat terbentuk lebih baik lagi, guru juga harus memfasilitasi peserta didik, memperbaharui metode-metode dalam membangun kepribadian peserta didik, dan memberikan dorongan kepada peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu, guru juga harus berperan sebagai fasilitator, inovator, dan motivator dalam membangun kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi 2 yaitu : kegunaan secara ilmiah (teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam membangun kepribadian muslim peserta didik di lembaga sekolah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepribadian muslim peserta didik pada sebuah lembaga sekolah.

- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru PAI SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai pedoman dan tambahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu membangun kepribadian muslim peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Penelitian ini dapat memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kepribadian muslim dalam dirinya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kehidupannya sehari-hari.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain dan dapat menyempurnakan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas dan untuk menghindari adanya kesalahan pendapat pada skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.¹⁹ Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyung.²⁰

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk memberi pemahaman berupa materi agama islam kepada peserta didik.²¹ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan dan kemudahan kepada peserta didik, peran sebagai inovator yaitu mampu menciptakan ide-ide baru, dan peran sebagai motivator yaitu memberikan dorongan dan dukungan kepada peserta didik.

c. Kepribadian Muslim

Menurut Marimba kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya yaitu baik tingkah laku luarnya, jiwanya dan kepercayaannya sesuai dengan ajaran islam.²²

¹⁹ Nuryantika, dkk, *Strategi Penerapan Akhlak Islami Sadar Sampah Di Sekolah Islam Terpadu* (Indramayu: Adanu Abimata, 2021) hal 25–26.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal 1155.

²¹ M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional”, *Jurnal Quality* 04 (2016) hal 225.

²² Fita Mustafidam, “*Pendidikan Islam Multikultural*”, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020) hal 28.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim Peserta Didik”** adalah seperangkat tingkah laku guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman berupa materi agama islam kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang seluruh aspeknya sesuai dengan ajaran islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dengan masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci serta penyusunannya sesuai berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori besar (*grand theory*) dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan data hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai

dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V merupakan pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI merupakan penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.